

# ARTIKEL RISA TERBARU 1 (1)-1

*by* FI

---

**Submission date:** 26-Apr-2025 09:06AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2657388324

**File name:** ARTIKEL\_RISA\_TERBARU\_1\_1\_-1.docx (511.97K)

**Word count:** 8160

**Character count:** 53057

# Community empowerment through Pia Village in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Reza Amalia M<sup>1)</sup>, Hendra Sukmana <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [hendra.sukmana@umsida.ac.id](mailto:hendra.sukmana@umsida.ac.id)

**38**  
**Abstrak.** *This study aims to describe and analyze the community empowerment process implemented through the Kampung Pia program in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation studies. Based on findings in the field, the results of the study indicate that Community Empowerment through Kampung Pia in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency according to Mardi Yatmo Hutomo's Community Empowerment theory (2000) namely (1) capital assistance that in access to capital the government has provided capital assistance, the assistance provided by the government has an influence on business development, but assistance is not provided routinely and is limited to a number of recipients; (2) The development of facilities and infrastructure in its implementation still faces challenges, the pia center building which should be used as a marketing place cannot operate for long due to several obstacles, such as decreased sales due to the COVID-19 pandemic, unsupportive room temperatures, and problems with building permits that have not been completed; (3) assistance, that the government has previously provided assistance such as training but now it is rare, the UMKM actors obtain information and training independently; (4) institutional strengthening, the Wasuka cooperative as the main institution of Kampung Pia has carried out institutional strengthening in the form of partnerships, participating in events, routine monthly cooperative meetings and submitting sponsors which aim to increase the capacity of the cooperative in supporting the development of UMKM Pia in Kejapanan Gempol Village.*

**Keywords :** E Community empowerment ; Village Program; UMKM

**50**  
**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kampung Pia di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan temuan di lapangan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menurut teori Pemberdayaan Masyarakat Mardi Yatmo Hutomo (2000) yaitu (1) bantuan permodalan bahwa dalam akses permodalan pemerintah sudah memberikan bantuan modal, bantuan yang diberikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha, namun bantuan tidak diberikan secara rutin dan terbatas pada sejumlah penerima saja; (2) Pembangunan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya masi menghadapi tantangan, gedung sentra pia yang harusnya digunakan sebagai tempat pemasaran tidak dapat beroperasi lama karena beberapa kendala, seperti penurunan penjualan akibat pandemi COVID-19, suhu ruangan yang tidak mendukung, dan masalah izin mendirikan bangunan yang belum selesai; (3) pendampingan, bahwa pemerintah sebelumnya sudah memberikan pendampingan seperti pelatihan namun sekarang jarang adanya, para pelaku umkm memperoleh informasi dan pelatihan secara mandiri; (4) penguatan kelembagaan, koperasi wasuka sebagai lembaga utama Kampung Pia sudah melakukan penguatan kelembagaan dalam bentuk kemitraan, mengikuti event, pertemuan rutin koperasi setiap bulan dan mengajukan sponsor yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas koperasi dalam mendukung pengembangan UMKM pia di Desa Kejapanan Gempol.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Masyarakat; Program Kampung; UMKM

## I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu strategi penguatan kapasitas sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan individu maupun kelompok memenuhi tujuan hidup yang lebih maju dan terarah. Secara umum, pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses peningkatan atau pemulihan kapasitas suatu kelompok agar mampu menjalankan peran, tanggung jawab, dan haknya secara bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pemberdayaan, kualitas hidup masyarakat diupayakan meningkat melalui pelaksanaan berbagai program yang terintegrasi dalam beragam bidang pembangunan. Program-program tersebut menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bentuk peningkatan keterampilan dalam diri mereka, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembangunan dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Manfaat pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan kemandirian warga. Selain itu, tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat ini yaitu menyuatkan dorongan kepada masyarakat terutama pada kelompok rentan. Kelompok masyarakat yang rentan disini yaitu masyarakat yang sudah tidak bekerja ataupun para orang tua yang tidak berkegiatan di rumah yang dapat disebabkan karena kondisi individual maupun kondisi sosial. Salah satu wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam struktur perekonomian nasional. Sebagai pilar ekonomi rakyat, UMKM memiliki peran sentral dalam mendukung sistem ekonomi berbasis kerakyatan yang bertujuan menekan angka kemiskinan, memperluas akses ekonomi masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketahanan terhadap gejala krisis moneter. Peran strategis UMKM tidak hanya terbatas pada negara berkembang, tetapi juga sangat menonjol di negara maju. Di negara maju, UMKM tidak hanya mendominasi dalam hal penyerapan tenaga kerja, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan sektor usaha besar. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi UMKM menjadi salah satu pendekatan utama dalam memperkuat kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang No. 59 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara optimal, menyeluruh dan berkesinambungan melalui iklim yang baik, memberikan kesempatan yang luas untuk mendukung, melindungi, berusaha dan mengembangkan usaha. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan, menambah lapangan kerja dan mengakhiri kemiskinan. Adapun peraturan Bupati Pasuruan Nomor 180 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan, organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pasuruan. Situasi perekonomian Indonesia telah melahirkan berbagai permasalahan sosial yang bersifat kompleks. Salah satu isu yang terus berlangsung tanpa penyelesaian tuntas adalah kemiskinan. Ketimpangan dalam distribusi ekonomi turut berkontribusi terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin. Dalam menghadapi permasalahan ini, pemerintah tidak bersikap pasif, melainkan mengambil langkah-langkah strategis melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional secara menyeluruh. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang diarahkan untuk meningkatkan martabat dan derajat kelompok warga yang berada dalam kondisi kemiskinan dan ketertinggalan. Langkah ini mencakup pengembangan kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki oleh individu maupun komunitas. Secara khusus, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan menciptakan struktur ekonomi yang tangguh, kompetitif, serta berorientasi pada mekanisme pasar yang sehat dan adil. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 13 Tahun 2013 mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Pasal 19 mengatur bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan serta memfasilitasi akses terhadap permodalan dan teknologi untuk mendukung kelancaran kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini, usaha mikro merujuk pada kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sementara itu, usaha kecil merujuk pada kegiatan ekonomi skala kecil yang tidak dimiliki, dikuasai, atau merupakan bagian dari anak perusahaan suatu korporasi besar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam pembangunan ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara berkembang yang tergabung dalam kawasan Asia Tenggara masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat perkembangan dan pemberdayaan ekonomi yang stabil dan mapan. Pertumbuhan ekonomi menjadi aspek fundamental dalam memperkuat fondasi kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menunjukkan peningkatan kesejahteraan pada pendapatan perkapita yang meningkat. Di Indonesia UMKM saat ini dianggap menjadi peran penting secara strategis dan esensial dalam mengoptimalkan sektor ekonomi agar dapat memberdayakan masyarakat. Dengan adanya UMKM ini, peluang kerja dan penyerapannya dapat meningkat. UMKM juga menjadi bagian dari PDB dan menjadi menjadi jaringan pengaman utama masyarakat. UMKM telah berkembang menjadi salah satu pilar pembangunan perekonomian Indonesia. Selain menjadi penopang pertumbuhan ekonomi negara maju dan berkembang. Peningkatan produktivitas UMKM juga dapat menghasilkan pertumbuhan UMKM yang dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya menjadi sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembangunan nasional, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi tenaga kerja rumah tangga. Hal ini menjadikan pengembangan UMKM sebagai suatu kebutuhan strategis dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran.

Salah satu contoh konkret dari keberhasilan pemberdayaan UMKM dapat ditemukan pada UMKM "Permata Batik" yang berlokasi di Kelurahan Binomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Kelurahan tersebut dikenal memiliki banyak pelaku UMKM yang secara nyata memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. UMKM Permata Batik, sebagai salah satu usaha unggulan, berhasil menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. UMKM Permata Batik menerapkan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan pasar serta secara konsisten melakukan

inovasi produk. Jangkauan pemasaran batiknya pun terus berkembang, dari skala lokal hingga berhasil menembus pasar internasional. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pun terlihat nyata, di mana mereka tidak hanya diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui beragam pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian maupun perusahaan swasta yang bergerak di sektor batik. Untuk mendukung strategi pemasarannya, UMKM Permata Batik telah mendirikan showroom sebagai sarana untuk menarik perhatian konsumen. Selain fokus pada produksi, UMKM ini juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pemberian beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, bantuan sosial untuk janda dan lansia, serta perekrutan tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Keberhasilan UMKM Permata Batik dalam menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan desa dan pelaku usaha lainnya mencerminkan kekuatan kapasitas kelembagaannya. Selain itu, dukungan masyarakat lokal menjadi aset sosial yang penting dalam upaya pengembangan usahanya. Seluruh capaian ini tidak terlepas dari peran aktif para pendamping UMKM yang secara konsisten memberikan bimbingan dan penguatan kapasitas.

Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya yang signifikan dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah. Terdapat lebih dari 35 ribu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di wilayah ini. Pemerintah daerah secara aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi sektor-sektor unggulan, seperti perindustrian, agrobisnis, perdagangan, pariwisata, dan peternakan. Pemanfaatan potensi lokal ini menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah. UMKM sendiri memegang peran krusial sebagai tulang punggung perekonomian, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM agar mampu berkompetisi, tidak hanya dalam lingkup domestik, tetapi juga pada skala regional, khususnya dalam menghadapi tantangan Pasar Bebas ASEAN. Di tingkat lokal, mayoritas penduduk Dusun Warurejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, menjalankan usaha mandiri berupa produksi dan penjualan kue pia. Fenomena ini menyebabkan kawasan tersebut dikenal luas sebagai "Kampung Pia" karena dominasi mata pencaharian penduduknya sebagai pengusaha kue pia. Kegiatan kewirausahaan yang berkembang di masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Dengan demikian, aktivitas ekonomi masyarakat di Dusun Warurejo dan sekitarnya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Kegiatan wirausaha pembuatan pia di desa ini berawal dari inisiatif seorang pendatang bernama Ibu Yana. Ibu Yana merupakan UMKM binaan DISPERINDAG Kabupaten Pasuruan. Ibu Yana adalah salah satu pendiri Kampung Pia. Beliau adalah pembuat pia pertama kali di dusun warurejo dan ingin mengembangkan usahanya, dilihat dari potensinya beliau berkoordinasi dengan pak kasun untuk membuat pelatihan pembuatan pia. Bearawal dari hobi memasak dan membuat kue akhirnya beliau mengembangkan potensinya dengan memulai usaha kue pia. Mayoritas penduduk desa merupakan ibu rumah tangga, yang kemudian mulai mempelajari keterampilan membuat pia sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Ibu Yana memberikan ilmunya dengan mengajarkan kepada tentangga serta pegawainya untuk membuat pia tanpa merasa takut tersaingi jika ada yang membuka usaha kue pia. Penghargaan kepada ibu Yana diberikan kepada warga sekitar sebagai pelopor kapung pia. Beliau akhirnya dinobatkan sebagai ketua paguyuban sentra pembuatan kue pia. Pada tahun 2010, masyarakat memperoleh bantuan dengan ketentuan bahwa mereka harus membentuk kelompok usaha yang disahkan melalui Surat Keputusan (SK) resmi. Sebagai tindak lanjut, masyarakat mendirikan sebuah paguyuban bernama "Kembang Waru". Kelompok ini kemudian menerima bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) dalam bentuk dana serta peralatan pengaduk adonan. Dari adanya bantuan tersebut, minat masyarakat semakin meningkat untuk membuat pia dan semakin banyak mendirikan usaha pia. Paguyuban "Kembang Waru" mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2017 yang ber-anggota 50 orang, bersepakat melegalisi paguyuban menjadi sebuah badan usaha berbentuk Koperasi. Pada tanggal 19 Oktober 2015 berdirilah Koperasi yang bernama "Koperasi Waru Sukses Berkarya". Di tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan hibah berupa bangunan Sentra Oleh-Oleh Pia atau Rumah Kaca sebesar Rp. 1.642.756.000,-. Selain itu di tahun 2021 Dinas Koperasi pernah memberikan pelatihan, sekarang sudah jarang sekali ada pelatihan. Pemerintah desa juga memberikan pelatihan peningkatan kapasitas pengetahuan kepada pelaku UMKM seperti pembuatan packaging (kemasan) jika kemasaanya kurang bagus pemerintah desa membantu untuk me-redesain, selain itu juga untuk izin-nya, pelaku UMKM harus punya NIB (nomor induk berusaha), termasuk BPOM dan sertifikasi halal. Semua difasilitasi oleh pemerintah desa dan berkolaborasi dengan beberapa Perguruan Tinggi. Koperasi Yang awalnya diketuai oleh ibu Yana dua tahun terakhir ini di ganti oleh ibu Ifa. Awal mulanya ada 50 orang anggota lama kelamaan semakin berkurang karena adanya Covid-19. Dan hingga saat ini ada sekitar 32 anggota yang aktif memiliki usaha pia.

**Tabel 1**  
**Hasil Produksi dari Koperasi Kembang Waru dari Tahun ke Tahun**

No.	Pelaku Usaha	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	No.	Pelaku Usaha	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
-----	--------------	------------	------------	------------	-----	--------------	------------	------------	------------

1.	Pia Karomah (Ibu Yana)	6,7 ton	8,4 ton	10 ton	16.	Pia Ima (Ibu Lilik D)	4,3 ton	7,2 ton	5,7 ton
2.	Pia Berkah (Ibu Sri)	4,8 ton	4,8 ton	3,6 ton	17.	Pia Nugi (Ibu Jumaiyah)	4,3 ton	5,7 ton	4,3 ton
3.	Pia Arum Jaya (Ibu Arum)	5,7 ton	7,2 ton	7,2 ton	18.	Pia R/B (Ibu Ninik)	7,2 ton	10 ton	10 ton
4.	Pia Aqila (Bpk. Alfian)	6,7 ton	8,4 ton	10 ton	19.	Pia Cahaya Tunggal (Ibu Nur M)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton
5.	Pia Anugerah (Ibu Ike Yuli)	4,3 ton	7,2 ton	5,7 ton	20.	Pia Hafidz (Ibu Yuliasih)	6,7 ton	6,7 ton	8,4 ton
6.	Pia 4 Sekawan (Ibu Sriatun)	4,8 ton	6 ton	7,2 ton	21.	Pia Happy (Ibu Tatik)	7,2 ton	7,2 ton	5,7 ton
7.	Pia Surya R/D (Ibu Anik)	5,7 ton	7,2 ton	5,7 ton	22.	Pia Family (Ibu Mulyati)	5 ton	6,7 ton	6,7 ton
8.	Pia Khotijah (Bapak H. Sutopo)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton	23.	Pia Puspita (Ibu Sulastri)	5,7 ton	4,3 ton	5,7 ton
9.	Pia Aldy (Ibu Ratmi)	4,3 ton		7,2 ton	24.	Pia Maharani (Ibu Novi M)	4,3 ton	7,2 ton	5,7 ton
10.	Pia Krepes (Ibu Asriati)	2,8 ton	5,7 ton	7,2 ton	25.	Pia Nadro (Bapak Nur Ali)	4,3 ton	5,7 ton	7,2 ton
11.	Pia Putri (Ibu Sriatin)	4,3 ton	4,3 ton	5,7 ton	26.	Pia Rasa Sayang (Ibu Dina)	4,3 ton	7,2 ton	7,2 ton
12.	Pia Sari (Ibu Rudy)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton	27.	Pia Husna (Ibu Janik)	4,3 ton	5,7 ton	5,7 ton
13.	Pia Tiara Lestari (Ibu Dwi L)	5,7 ton	7,2 ton	5,7 ton	28.	Pia -Pia (Ibu Mudrikah)	5,7 ton	5,7 ton	4,3 ton
14.	Pia Kumia (Ibu Kurniawati)	7,2 ton	6,7 ton	5 ton	29.	Pia Tunggal (Ibu Utami)	5,7 ton	4,3 ton	5,7 ton
15.	Pia Ima (Ibu Lilik D)	5 ton	7,2 ton	5,7 ton	30.	Pia Widya Rasa (Ibu Iniswatin)	5 ton	6,7 ton	8,4 ton
		40							
		Total Produksi	Total Produksi	Total Produksi		Total Produksi	Total Produksi	Total Produksi	
		-	-	-		160 Ton	193 Ton	191 Ton	

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan data diatas, jumlah produksi kue pia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 160.080 kg, tahun 2023 dengan jumlah produksi sebanyak 193.680 kg dan tahun 2024 jumlah total produksi sebanyak 191.520 kg. Jumlah produksi kue pia pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan, disebabkan oleh beragam faktor seperti kurang aktifnya promosi produk yang menyebabkan rendahnya visibilitas di pasar. Selain itu, persaingan yang semakin ketat antar pengusaha pia lain turut mempengaruhi daya tarik konsumen. Dampak pandemi COVID-19 yang dirasa samapi sekarang juga mempengaruhi minat konsumen, dengan banyak orang yang lebih memilih untuk mengurangi pengeluaran dan membatasi konsumsi makanan. Di samping itu, permintaan kue pia cenderung tidak tetap, dengan pembeli lebih ramai hanya saat musim hajatan atau perayaan tertentu. Namun, meskipun mengalami penurunan di awal tahun, beberapa pengusaha pia berhasil bangkit dan mencatatkan kenaikan pada tahun 2023. Dikarenakan meningkatnya permintaan pasar serta dukungan dari pemerintah. Sehingga dapat membantu usaha memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan produk.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Diva dan Tri Sinar (2023) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kaloka". Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis proses pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada potensi lokal, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta merumuskan strategi dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokoloka. Berdasarkan temuan penelitian, proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal

dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan dan keterampilan, serta tahap penguatan kapasitas intelektual. Adapun faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemberdayaan mencakup kesadaran dan antusiasme masyarakat, serta dukungan motivasional dari berbagai pihak. Sementara itu, faktor penghambat mencakup inkonsistensi semangat masyarakat, perbedaan pandangan, serta kurangnya komitmen dalam pengembangan desa wisata. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pelaksanaan musyawarah secara partisipatif dan evaluasi kegiatan secara berkala. Secara umum, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kokolaka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Putri & Suminar, 2023).

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Lisa Aprilia (2023) yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Pia Desa Kejapan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aktivitas penjualan kue pia. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran tenaga kerja masih terbatas pada proses produksi kue pia semata, tanpa keterlibatan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, permasalahan terkait permodalan menjadi isu utama dalam proses produksi, mengingat tidak setiap hari produsen kue pia memperoleh konsumen dalam jumlah besar maupun keuntungan yang stabil. Bantuan modal dari pemerintah dinilai belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Pia Kejapan. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu mengkaji Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pia, terdapat beberapa permasalahan yang sama seperti adanya persaingan antar pengusaha pia lain yang mengakibatkan turunya minat pembeli, kurangnya promosi atau promosi hanya dilakukan apa adanya saja karena mayoritas ibu-ibu masih kurang memahami teknologi di era perkembangan zaman ini (Yusuf & Agustina, 2023).

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Della Triscahya (2023) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Rumput Laut". Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya terkait dengan implementasi program sebagai strategi pemulihan ekonomi, dengan meninjau keterlibatan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta efektivitas pengelolaan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang telah mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang layak. Kontribusi ekonomi dari hasil budidaya rumput laut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan tersebut. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala, antara lain keterbatasan akses terhadap informasi dan kurangnya inovasi dalam pengolahan rumput laut mentah menjadi produk bernilai tambah. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi, telah berjalan secara optimal dengan melibatkan berbagai unsur, termasuk pemerintah, pengelola, dan masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sumber daya yang ada pun dilakukan secara efektif, sebagaimana tercermin dari keberhasilan masyarakat dalam mengelola hasil budidaya rumput laut. Budidaya ini telah menghasilkan produk unggulan dan menjadi langkah awal yang penting dalam peresmian Program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi terdahulu, yakni sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi serta persamaan dalam permasalahan kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan di media sosial sehingga eksistensi Kampung Kokolaka ini menjadi meredup ditambah dengan adanya pandemi (Ridhani & Sukmana, 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yaitu pertama, kurang aktifnya promosi produk, saat ini strategi promosi yang dilakukan hanya apa adanya saja dan tidak konsisten kurang memanfaatkan platform digital yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas terlebih lagi dari pengusaha dalam industri pia memiliki tingkat pendidikan yang tidak lebih tinggi dari Sekolah Menengah Atas. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang belum sepenuhnya memahami teknologi yang berkembang pesat pada era ini, yang mengakibatkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam mempromosikan pejualannya sehingga produk pia ini tidak dikenal secara luas. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap penjualan dan berkelanjutan usaha. Kedua, adanya persaingan antar pengusaha pia lainnya yang menjadi tantangan tersendiri. Munculnya produk serupa dari pengusaha lain dengan harga, kualitas produk, inovasi rasa yang bersaing membuat konsumen memiliki banyak pilihan. Ketiga, dampak pandemi Covid-19 yang dirasa sampai sekarang turut mempengaruhi minat konsumen terhadap pembelian pia. Banyak konsumen yang mengubah pola belanja mereka, beralih ke produk yang praktis dan ekonomis. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan yang signifikan dan mempengaruhi pendapatan para pengusaha di kampung ini.

Berdasarkan isu Penelitian diatas penulis tertarik untuk mengidentifikasi Hasil Penelitian dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Pia di Desa Kejapan Kabupaten Pasuruan menggunakan Teori Mardi Yatno Hutomo (2000) (Hutomo, 2000), terbagi menjadi lima indikator utama yang saling berkaitan, yaitu (1)

**permodalan**, aspek permodalan dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan elemen yang fundamental. Tanpa adanya modal, baik berupa dana maupun keterampilan dasar, proses pengembangan masyarakat akan menghadapi kendala yang signifikan. Dalam penelitian ini, perencanaan **55** g matang mencakup identifikasi potensi wisata yang ada, penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang; (2) **pembangunan sarana dan prasarana**, pembangunan sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan dan mendorong produktivitas, serta mempermudah masyarakat dalam melaksanakan aktivitas **10** rdayaan. Pencapaian peningkatan produktivitas dan pertumbuhan usaha akan kehilangan makna pentingnya bagi masyarakat jika hasil produksi yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan, atau bahkan jika dapat dipasarkan namun dengan harga yang sangat rendah. Oleh karena itu, komponen yang krusial dalam pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi mencakup pembangunan prasarana produksi dan pemasaran; (3) **pendampingan**, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memegang **56** anan penting. Tujuan dari pendampingan adalah untuk memfasilitasi sistem pembelajaran, serta berfungsi sebagai refleksi dan mediator dalam memperkuat kemitraan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan usaha besar. Pendampingan ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha yang diberdayakan; (4) **penguatan kelembagaan**, menjadi aspek yang tak kalah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, bantuan untuk penguatan kelembagaan difokuskan pada penguatan organisasi, kelompok, atau komunitas dalam rangka memberdayakan masyarakat secara lebih efektif; (5) **penguatan kemitraan usaha**, **27** patkan kerjasama antara masyarakat yang diberdayakan dengan pihak-pihak terkait, juga **8** njadi faktor penentu. Daya saing yang tinggi hanya dapat terwujud melalui keterkaitan yang seimbang antara usaha besar dengan **8** usaha menengah dan kecil. Dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi dalam proses ekonomi dapat tercapai melalui kemitraan dalam berbagai bidang, seperti permodalan, proses produksi, dan distribusi (Hutomo, 2000). Nanti penelitian akan menggunakan 4 indikator utama untuk menganalisis masalah yang ada yaitu indikator Bantuan Permodalan, Pembangunan Sarana dan Prasarana, Pendampingan dan Penguatan Kelembagaan.

## II. METODE

Penelitian ini mengusung **49** judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan”, dengan pendekatan **56** kualitatif sebagai metode utama. Metode kualitatif, yang dijelaskan Moleong (2017:6), merupakan pendekatan penelitian **21** bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan pengalaman individu sebagai subjek penelitian, mencakup aspek-aspek seperti perilaku, motivasi, proses kognitif, persepsi, serta aktivitas lainnya. Pemahaman tersebut disampaikan melalui uraian secara verbal dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran utuh terhadap fenomena yang dikaji, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan **18** lingkungan yang melatarbelakangi. Pendekatan kualitatif diterapkan **22** studi lapangan secara langsung di Kampung Pia, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan **56** sebut menjadi sentra pelaksanaan program pengembangan UMKM dalam produksi pia sebagai produk unggulan lokal. Teknik pengumpulan data yang **25** digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terkait. Adapun sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), **48** primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui interaksi personal seperti wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti literatur ilmiah, laporan, jurnal akademik, serta publikasi media massa yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasi permasalahan yang ditemukan secara sistematis dan faktual. Whiteney (1960:55) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu proses penafsiran yang dilakukan dengan **31** dekatan objektif dan interpretasi yang akurat terhadap fenomena yang sedang diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan data. Informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini antara lain Ketua Koperasi Waru Sukses Berkarya, Ibu Ifa, yang memiliki peran penting dalam pengelolaan kegiatan UMKM, serta Kepala Desa Kejapanan, Bapak Rendy, sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa. Selain itu, para pelaku UMKM Kampung Pia juga diikutsertakan sebagai informan tambahan guna memperkaya **43** data dan memperluas sudut pandang terkait implementasi program pemberdayaan yang sedang berlangsung. Teknik analisis data merujuk pada model analisis **48** g dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup empat tahap utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan penyaringan data melalui pemilihan topik, pengelompokan informasi penting, serta pengabstraksian konten. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, visual, serta tabel untuk mempermudah pembaca memahami hasil penelitian secara menyeluruh. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses perumusan inti temuan penelitian yang disampaikan dalam bentuk uraian ringkas, jelas, dan bermakna.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasuruan adalah salah satu daerah administratif di Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan beragam produk unggulannya yang dikembangkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat. Setiap produk unggulan tersebut memiliki sentra industrinya masing-masing. Salah satu contohnya adalah Kampung Pia yang terletak di kawasan sentra industri Kecamatan Gempol. UMKM Kue Pia di Desa Kejapanan merupakan bentuk usaha masyarakat lokal yang telah dirintis sejak tahun 2009 dan terus berkembang hingga saat ini. Inisiatif ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Kejapanan. Keberadaan UMKM Kue Pia tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru serta berperan dalam pelestarian kuliner tradisional. Diharapkan, melalui keberadaan UMKM ini kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat dan produk Kue Pia Gempol dapat dikenal secara lebih luas, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM Kue Pia Desa Kejapanan berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Lebih lanjut, UMKM ini juga memiliki kontribusi strategis dalam memperkuat struktur industri daerah, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, serta merangsang inovasi dan kreativitas guna meningkatkan daya saing produk di pasar global. Meskipun demikian, Kampung Pia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pemasaran yang hingga kini masih dilakukan secara terbatas dan belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Yatmo Hutomo (2000), yang meliputi lima indikator utama: bantuan permodalan, pembangunan sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, serta penguatan kemitraan.

#### Bantuan Permodalan

Bantuan Permodalan merupakan elemen fundamental yang berperan sebagai penunjang utama dalam tahap awal kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, ketersediaan modal (baik dalam bentuk finansial maupun keterampilan dasar) merupakan fondasi penting dalam mendorong proses pemberdayaan. Ketika modal tidak tersedia, maka upaya untuk mengembangkan kapasitas individu maupun kelompok menjadi terhambat. Menurut Hutomo (2000), aspek permodalan merupakan tantangan yang kerap dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ia menegaskan bahwa tanpa adanya modal, masyarakat tidak akan mampu bertindak secara mandiri untuk memperbaiki kondisi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Ketersediaan modal juga memberikan keuntungan kompetitif, terutama dalam hal akses terhadap teknologi, pasar yang lebih luas, serta sumber daya produksi lainnya.

Sejak berdirinya Paguyuban Kembang Waru pada awal tahun 2011, sebagian besar pelaku usaha di Kampung Pia masih mengandalkan modal pribadi sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan usahanya. Namun, pada tanggal 3 Oktober 2011, Kampung Pia memperoleh dukungan dana hibah dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan sebesar Rp70.900.000. Dana tersebut dialokasikan untuk pengadaan 10 unit mesin pengaduk adonan (mixer), yang disesuaikan dengan jumlah pelaku usaha industri rumahan yang aktif, yaitu sebanyak 10 orang. Selain mesin mixer, bantuan tersebut juga mencakup pembelian berbagai peralatan pendukung lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi proses produksi. Peralatan yang dimanfaatkan dalam kegiatan kewirausahaan industri rumahan Kampung Pia mencakup mesin pengisi adonan pia, mesin pembuat kulit pia, peralatan dapur, loyang, oven, kompor, serta tabung elpiji. Sebagai upaya untuk memperkuat daya saing produk UMKM di pasar Kampung Pia melakukan inovasi melalui diversifikasi produk dengan menciptakan berbagai varian rasa, antara lain rasa original, pisang cokelat, pisang keju, tape, nanas, durian, stroberi, dan cokelat. Strategi diversifikasi ini bertujuan untuk menarik minat konsumen serta menyesuaikan produk dengan selera pasar guna meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yana, diperoleh keterangan sebagai berikut:

*"Bantuan modal hanya diberikan pada saat awal pembentukan paguyuban, dan hanya diperuntukkan bagi 10 orang pelaku usaha pia yang pertama. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk peralatan produksi karena pada saat itu fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas dan belum memadai untuk produksi dalam skala besar. Oleh karena itu, dana hibah tersebut langsung dialokasikan untuk pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah itu, tidak ada lagi bantuan yang diterima hingga saat ini."* (Hasil Wawancara 27 Desember 2024)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Ratmi mengatakan:

*"Untuk bantuan modal itu dulu memang ada waktu awal-awal kena covid dari pemerintah kan semua UMKM dapat, ada yang dapat uang Rp.1.200.000 lalu ada yang Rp.2.400.000 dan rata-rata pengusaha pia dapat semua mbak lewat daftar link dari dinas koperasi yang dikirim di grup whatsapp dan menyerahkan daftar izin usaha, dan nomor SIUP. Tapi kalo yang bantuan hibah saya gak dapat mbak karena gak semua nya yang dapat hanya 10 orang dan sekarang juga sudah tidak ada bantuan lagi dan hanya mengandalkan laba yang didapat dari penjualan. Kadang juga ada persaingan antar pengusaha pia lain karena lebih ramai pembeli dan mereka*

menawarkan harga yang lebih murah karena punya modal yang lebih besar, dengan modal yang terbatas saya lebih sulit untuk bersaing dalam inovasi produk dan pemasaran.” (Hasil Wawancara 20 Januari 2025).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Ifa yang mengatakan bahwa :

“Bantuan sebenarnya ada dari negara tiap tahun mbak soalnya jipapan ini masuk desa terbaik, tetapi bukan untuk ukm namun dibuat proyek lumbung padi. Setiap tahun ada rapat musrenbang mbak dan saya diundang disuruh ngisi minta apa tapi kenyataannya usulan saya gak ada yang di wujudkan hingga saat ini”. (Hasil Wawancara 20 Januari 2025).

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Data Bantuan Yang Diterima Pengusaha Pia**

Tahun	Jumlah Bantuan	Sumber Dana
2011	Rp. 70.900.000	Pemkab Pasuruan
2019	Rp. 1.642.756.000	Disperindag
2020	Rp. 2.400.000 (kloter 1)	Pemerintah
	Rp. 1.200.000 (kloter 2)	

Sumber: Diolah dari Paguyuban Kembang Waru(2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemberian bantuan modal bagi pengusaha pia tidak secara rutin diberikan setiap tahunnya. Yang mana pada tahun 2011 jumlah bantuan modal yang diperoleh dari pemkab Pasuruan sebanyak Rp. 70.900.000 yang diberikan kepada sepuluh pengusaha pia pertama berupa peralatan produksi pembuatan pia dan pada tahun 2019 diperoleh bantuan modal sebanyak Rp.1.642.756.000 dari Disperindag yang berupa bangunan Sentra Oleh-Oleh Pia atau Rumah Kaca, dan bantuan terakhir diperoleh dari pemerintah yang dikeluarkan dalam 2 kloter, yakni kloter pertama sebanyak Rp. 2.400.000 dan kloter kedua sebanyak Rp. 1.200.000 yang dibagikan kepada seluruh pengusaha pia yang mendaftar pada link yang dikirim dari grup WhatsApp Dinas Koperasi. Dari hasil wawancara dan data diatas dapat disimpulkan bahwa akses permodalan sangat terbatas, dan hal tersebut berpengaruh pada persaingan antar pengusaha pia. Karena permodalan adalah salah satu bentuk dukungan bagi para pelaku usaha, terutama bagi UMKM.

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000) dalam hal permodalan masih belum sesuai karena pemberian bantuan modal tidak setiap tahun diberikan dan yang menerima bantuan juga tidak semua kalangan pengusaha pia. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada persaingan tidak sehat antar pengusaha pia, karena pengusaha pia yang mendapatkan bantuan modal lebih dapat bersaing karena bisa meningkatkan penjualan di pasar yang lebih luas. Permasalahan diatas juga terdapat pada penelitian terdahulu dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Pia di Desa Kejapanan Gempol Kabupaten Pasuruan”, hasil penelitiannya sebelumnya mengindikasikan bahwa dukungan modal yang disalurkan oleh pemerintah masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan maupun penyediaan fasilitas yang diperlukan di Kampung Pia.

#### **Pembangunan sarana dan Prasarana**

Menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000), pembangunan sarana dan prasarana yang memadai dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan produktivitas serta mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Upaya peningkatan produktivitas dan pertumbuhan usaha tersebut tidak akan memberikan dampak signifikan apabila hasil produksi tidak dapat dipasarkan secara optimal, atau hanya dapat dijual dengan harga yang sangat rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan prasarana produksi menjadi komponen yang sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah penyediaan fasilitas pemasaran, seperti pembangunan Gedung Sentra Pia yang mulai didirikan pada tahun 2020 dengan tujuan menjadi pusat pengembangan industri pia di wilayah Kejapanan. Namun demikian, berdasarkan pengamatan, setelah peresmian, operasional gedung tersebut hanya berlangsung sekitar dua minggu dan berhenti sepenuhnya sejak pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratmi, diketahui bahwa hingga saat ini gedung tersebut belum kembali beroperasi, sebagai berikut.

“Gedung sentra pia sudah tidak digunakan lagi mbak karena sudah gak laku dan cuman dibuat untuk pertemuan kadang ada yang nyewa. Karena kita hanya punya hak yang lantai atas yang bawah bukan hak kita soalnya haknya kelurahan milik tanah kas desa, pernah dibuka sebelum covid setelah covid malah gak laku jadi ditutup. Kan yang jaga dibagi dan kalo gak laku banyak pia yang rusak apalagi disana panas dan gak ada kipas. Bapak kepala desa jipapan juga membeberitahu bahwasanya terkendala izin mendirikan bangunan. Izin itu belum dituntaskan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) saat memberikan hibah bantuan gedung tersebut. Untuk sarpras pengusaha pia juga pernah mendapatkan bantuan hibah dari pemkab pasuruan yang kalo masalah dapat 3x yaitu oven, mesin yang dapat hanya 10 orang dan kalo saya gak dapat mbak” (Hasil Wawancara 27 Desember 2024)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Sri yang mengatakan:

*“gedung sentra pia sejak diresmikan memang sempat beroperasi dulu tetapi sudah jarang digunakan lagi mba, sekarang itu gedung sentra dipakai untuk pertemuan atau edukasi gitu, hampir setiap bulan ada kunjungan anak-anak sekolah selain itu juga difungsikan sebagai sewa gedung.”* (Hasil Wawancara 27 Desember 2024)

5 Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah telah memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan Gedung Sentra Pia. Namun gedung Sentra Pia yang harusnya digunakan sebagai tempat pemasaran tidak dapat beroperasi lama dikarenakan beberapa faktor antara lain adalah terjadinya penurunan penjualan akibat akibat dari covid-19 dan panasnya suhu ruang karena belum tersedia kipas atau pendingin ruangan untuk menunjang kegiatan penjualan, selain itu juga terkendala izin mendirikan bangunan. Izin itu belum dituntaskan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Tetapi saat ini gedung Sentra Pia masih digunakan untuk pertemuan atau edukasi, kunjungan dari sekolah-sekolah dan di sewakan untuk berbagai acara seperti sosialisasi dan pernikahan. Tetapi saat ini gedung Sentra Pia masih digunakan untuk pertemuan atau edukasi, kunjungan dari sekolah-sekolah dan di sewakan untuk berbagai acara seperti sosialisasi dan pernikahan.



**Gambar 1. Gedung Sentra Pia Kejawanan**  
Sumber: Diambil Oleh Peneliti Pada Januari (2025)

Fakta diatas jika dikaitkan dengan teori menurut Hutomo (2000) belum sesuai karena tersedianya prasarana pemasaran seperti gedung sentra pia belum dapat berjalan maksimal untuk meningkatkan produktivitas penjualan pia. Gedung sentra pia yang seharusnya menjadi pusat promosi utama bagi produk pia kejawanan saat ini terbengkalai dan tidak beroperasi sama sekali. Meskipun terkadang masih disewakan untuk kegiatan namun tujuan awal dari dibangunnya gedung ini belum terlaksana dengan baik. gedung sentra pia memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata kuliner apabila dikelola dengan baik, karena dapat mendatangkan wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas pia.

#### **Pendampingan**

Menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000), pendampingan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dan diperlukan. Pendampingan bertujuan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran, berfungsi sebagai media refleksi, serta menjadi mediator dalam memperkuat kemitraan antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan usaha besar. Salah satu aspek krusial dari pendampingan ini adalah mendukung terwujudnya sinergi antara pelaku usaha dalam berbagai skala. Di Kampung Pia, peran pendamping antara lain sebagai motivator yang berupaya membangkitkan kesadaran dan mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha yang terdampak dapat memperoleh dukungan atau bimbingan untuk mengembangkan strategi baru dalam menghadapi ketidakpastian. Pendampingan tersebut dilakukan oleh individu maupun kelompok, yang bertujuan memberikan bantuan, dukungan, dan pengarahan guna mengembangkan kemampuan serta potensi diri penerima dampingan. Dengan demikian, pendampingan diharapkan mampu menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, psikologis, maupun lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratmi, disampaikan bahwa:

*“Sekarang didesa ada koperasi yang namanya KUB, KUB kan lurah baru. Dulu sebelum ada KUB itu kalo ada pelatihan, sosialisasi yang diundang warga koperasi wasuka. Tapi sekarang disini itu gak ada tadi mbak ifa tanya ke dinas sebenarnya ada tapi mandek dikelurahan. Jadi kalo pelatihan-pelatihan kebanyakan yang ikut koperasi KUB. Dulu kalo ada kegiatan kayak 2016 itu ada studi banding ke jogja 10 orang pp (pulang pergi) sepur gratis dikasih uang Rp. 500.000 tidur dihotel sama jalan-jalan di Pia itu gratis. Jadi kalau sekarang mau ikut pelatihan itu daftar sendiri lewat link di ig kaya mbak ifa yang sering cari pelatihan, ada juga link pelatihan dari kenalan*

mbak ifa yang kerja di dinas dikasih linknya dan itu dibatasi umur 40tahun kebawah padahal anggota kita kebanyakan sudah diatas 40 dan yang ikut mbak ifa aja jadinya soale umurnya masih 39 tahun mbak. Jadi kalo buat pendampingan dari pemerintah desa sendiri gak ada mbak" (Hasil Wawancara 20 Januari 2025)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Asri :

"Sebelum ada KUB kita juga sudah didatangi dari dinas-dinas, komunitas berupa pelatihan packaging gitu-gitu. Kalo dari pak lurah ini ya terakhir ada dari universitas buat pengurusan sertifikasi halal. Ada juga dari mahasiswa langsung yang kkn disini buat pendaftaran NIB. Terus kalo mau ada sosialisasi cara pemasaran, pembukuan itu sudah ada langsung dari dinasny kesini mbak. Jadi rata-rata pendampingan masalah UMKM dari dinas mbak kalo dari kelurahan jarang. Dan sebetulnya yang kami butuhkan ya pendampingan pengarahan soalnya kebanyakan warga pengusaha pia sini kan sudah berumur jadi kurang memahami meskipun sudah ikut pelatihan. Kalo untuk pemasaran kebanyakan warga sini memang sudah memiliki sosial media seperti wa, facebook, itupun saya pakai akun milik saya mbak jadi namanya tetap nama saya tapi ada yang gak aktif mbak jadi lebih sering melakukan promosi manual." (Hasil Wawancara 20 Januari 2025)

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran Pemerintah desa dalam pendampingan UMKM saat ini masih perlu ditingkatkan karena banyak pelaku UMKM yang justru mendapatkan informasi pelatihan dan bantuan secara mandiri. Bukan dari pemerintah desa sehingga sosialisasi program-program UMKM perlu ditingkatkan. Adanya aturan maksimal usia untuk mengikuti pelatihan juga membuat pengusaha pia desa Kejapanan kurang berkembang karena rata-rata pengusaha pia berusia diatas 40 tahun dan tidak bisa mengikuti pelatihan tersebut. Pelaku usaha pia juga masih belum memanfaatkan media sosial secara aktif sebagai media pemasaran, kebanyakan pelaku usaha mempromosikan penjualan di akun media sosial milik pribadi dan tidak secara aktif mempromosikan produk pia nya karena mayoritas pengusaha pia berusia diatas 40 tahun dan kurang mengerti cara menggunakan media promosi digital sehingga target pasar kurang meluas.

Berdasarkan fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori menurut Hutomo (2000) masih belum sesuai karena kurangnya pendampingan dari pemerintah desa untuk mengembangkan usaha kampung pia, kebanyakan masyarakat mencari pelatihan secara mandiri dan hal tersebut juga berdampak pada kurangnya pengetahuan pelaku usaha pia dalam mempromosikan produk pia di sosial media sehingga adanya pelatihan belum memberikan manfaat bagi sasaran pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Hutomo yang menekankan bahwa pendampingan bukanlah bentuk pemberian atau bantuan yang sifatnya langsung, tetapi lebih kepada proses berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemberdayaan individu atau kelompok yang didampingi agar mampu mandiri dan berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Permasalahan diatas juga terdapat pada penelitian terdahulu dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon", yang hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah pengunjung mengalami penurunan akibat kurangnya promosi yang dilakukan di media sosial sehingga eksistensi Kampung Kokolaka ini menjadi meredup ditambah dengan adanya pandemi.

#### Penguatan Kelembagaan 71

Kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek krusial dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Upaya penguatan kelembagaan ini berfokus pada penguatan organisasi, kelompok, atau komunitas yang berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara bersama ibu ifa selaku ketua Koperasi Wasuka sebagai berikut :

"kalo untuk struktur organisasi koperasi wasuka itu sendiri itu ada saya ketuanya, lalu ada ibu ratmi sebagai waka, ada ibu lika sebagai sekertaris dan bendahara-nya ada bu iniswatin. Ada juga badan pengawasnya mba ada bu yana, bu nur dan bu lilik. " (hasil wawancara 22 Januari 2025)

Tabel 3  
Struktur Organisasi Koperasi Wasuka



*Sumber: Diolah dari Koperasi Wasuka Desa Kejapanan (2025)*

Sesuai dengan teori penguatan kelembagaan menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000) menekankan bahwa penguatan kelembagaan bukan hanya tentang memperbaiki struktur organisasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan, membangun hubungan dengan stakeholders, serta menjalankan berbagai program yang mendukung tujuan bersama. Dengan penguatan kelembagaan yang baik, lembaga dapat lebih mandiri, efektif, dan berkelanjutan dalam menjalankan fungsinya. Koperasi Wasuka sebagai lembaga yang berkaitan langsung dengan UMKM di Kampung Pia Gempol telah melakukan kemitraan dengan BRI dan juga mengajukan sponsor dari distributor tepung seperti Sriboga dan Bogasari sebagai upaya penguatan kelembagaan, yang mana tujuannya untuk meningkatkan kapasitas koperasi dalam mendukung pengembangan UMKM pia di Desa Kejapanan Gempol. Berikut adalah hasil wawancara bersama Ibu Iha selaku Ketua Koperasi Wasuka yang mengatakan bahwa :

*“ kita ada event tahunan dan pameran dari Dinas mbak. Jadi kita biasanya langsung dihubungi dari pihak sana kaya di Pandaan kemarin itu ada acara ultah BRI, terus acara hari santri bu Khoffah itu kita diminta 30.000 pia. Nah kalo ada kaya gitu kita pakai nama koperasi mbak buat merknya tapi pia-nya saya ambil dari warga paguyuban secara rata. Terus kalo kolaborasi kita juga ada dari distributor tepung kaya Bogasari dan Sriboga. Bogasari itu mbak uda men-suplay tepung tiap bulan hampir 2 ton dari awal paguyuban ada. “ (hasil wawancara 22 Januari 2025)*

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Ratmi yang mengatakan:

*“ Sebenarnya kita sering mbak mendapat undang event kayak Program BRI Peduli juga sering mensupport koperasi wasuka mbak, soale kita sering mewakili sampek di Jakarta, terus event di Surabaya dan itu gratis soale kita selalu hadir. Dan dari situ kita juga enak mbak pia kita sering diborong sama BRI pas ada event terus sisa gitu di borong semua mbak, namanya juga rezeki. Kita juga sering kedatangan siswa SD kesini buat studytour, nah dari situ kita dapat pemasukan dan juga menjadi sarana promosi kami mbak. Gedung Sentra Pia ini juga saya sewakan biasanya kalo ada acara nikahan, terus pelatihan dari BRI atau dinas kesini kadang buat semingguan lumayan mbak itu sehari kita sewakan diharga 350.000. jadi uangnya bisa kita masukkan kas buat agnenda kegiatan koperasi.” (hasil wawancara 22 Januari 2025)*



**Gambar 2. Kegiatan Konsultasi Bersama Dinas Koperasi Kecil dan Menengah**

*Sumber: Diolah dari Koperasi Wasuka Desa Kejapanan (2025)*

5 Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa koperasi wasuka sudah melakukan beberapa upaya untuk memperkuat struktur kelembagaan dengan cara melakukan kerja sama dengan beberapa distributor tepung dan juga sering menghadiri acara yang diselenggarakan bank BRI. Hal tersebut bisa membantu usaha pia dalam mengurangi biaya produksi dan juga dapat memperkuat citra merek karena kualitas yang meningkat. Tidak hanya itu dengan menghadiri acara yang diselenggarakan bank BRI pengusaha pia bisa memanfaatkan acara tersebut untuk menjalin kerja sama dan melakukan promosi dengan berbagai pihak terkait. Penguatan kelembagaan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha pia. Kelembagaan yang kuat akan membantu usaha pia dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori Mardi Yatmo Hutomo (2000) bahwasannya penguatan kelembagaan koperasi wasuka di Desa Kejapanan sudah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa indikator ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas, struktur, dan fungsi suatu lembaga atau organisasi agar lebih efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya. Karena melalui kemitraan dengan BRI, Koperasi Wasuka mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah untuk pengembangan usaha UMKM pia. Selain itu, pengajuan sponsor ke Boga Sari bertujuan untuk mendapatkan dukungan pemasaran dan distribusi produk. Keduanya merupakan langkah strategis dalam penguatan kelembagaan koperasi sesuai dengan teori yang ada.

#### 26 IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian<sup>26</sup> pembahasan yang dilapangan, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dapat dilihat melalui teori pemberdayaan masyarakat Mardi Yatmo Hutomo (2000) berdasarkan dari 4 indikator permodalan, pembangunan sarana dan prasarana, pendampingan dan penguatan kelembagaan yang ada dilapangan. Pertama, pada indikator **bantuan permodalan** yang menyatakan bahwa dalam akses permodalan pemerintah sudah memberikan bantuan modal, bantuan yang diberikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha, namun bantuan tersebut tidak diberikan secara rutin dan terbatas pada sejumlah penerima saja. Hal ini mempengaruhi daya saing antar pengusaha pia. Kedua adalah indikator **pembangunan sarana dan prasarana** yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya masi menghadapi tantangan, gedung sentra pia yang harusnya digunakan sebagai tempat pemasaran tidak dapat beroperasi lama karena beberapa kendala, seperti penurunan penjualan akibat pandemi Covid-19, suhu ruangan yang tidak mendukung, dan masalah izin mendirikan bangunan yang belum selesai. Meskipun begitu, gedung ini masih digunakan untuk kegiatan lain seperti pertemuan dan acara sewa. Ketiga adalah indikator **pendampingan** yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya pemerintah sebelumnya sudah memberikan pendampingan seperti pelatihan kepada pelaku UMKM namun sekarang jarang adanya. Banyak pelaku UMKM yang memperoleh informasi dan pelatihan secara mandiri bukan melalui pemerintah desa. Adanya batasan usia untuk pelatihan menghambat pengusaha pia yang lebih tua untuk mengembangkan usaha mereka. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi juga kurang dipahami terutama oleh pengusaha yang berusia di atas 40 tahun. Keempat yaitu indikator **Penguatan Kelembagaan** yang menyatakan bahwa koperasi wasuka sudah melakukan penguatan kelembagaan dalam bentuk kemitraan dengan BRI dan distributor tepung, aktif dalam mengikuti event, pertemuan rutin koperasi setiap bulan serta mengajukan sponsor yang bertujuan meningkatkan kapasitas koperasi dan mendukung pengembangan UMKM pia di Desa Kejapanan Gempol

#### 23 UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, ya<sup>20</sup> telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian berjudul "<sup>29</sup>*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Pia di Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan*". S<sup>13</sup>awat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak<sup>6</sup> yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian penelitian ini. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua<sup>42</sup>, Pemerintah Desa Kejapanan, serta anggota Koperasi Wasuka selaku mitra dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh rekan yang telah memberikan dukungan moril dan motivasi selama proses penyusunan karya ilmiah ini berlangsung.

#### REFERENSI

- Abimanyu, F. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi Pada Anggota Shelter PPKS Dinas Sosial Kab. Blitar)*. IAIN Kediri.
- Azmi Fadhilah, D., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 17–22. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.279>
- Bismala, L., Handayani, S., & Andriyani, D. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hadjerah, S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Hilda, H. (2018). *Pemberdayaan Komunitas: Tujuan, Tahapan, Strategi*. Pustaka Alvabet.

- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Bappenas.
- Kemendikbud. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jhid.Kemendikbud.Go.Id.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis Edition 3*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata "Kampung Kokolaka" kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 93–103.
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Ridhani, D. T., & Sukmana, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 191–216.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M. T., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., & Marzuki, I. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Whitney, F. L. (1960). *The Elements of Resort* (Asian Eds). Overseas Book Co.
- Yusuf, L. A., & Agustina, I. F. (2023). Local Pastry Production: Empowering Economic Growth through Pia Cake Industry. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 23, 10–21070.
- Zulianti, & Wahyuningsih, T. (2022). Pemberdayaan UMKM ' Permata Batik ' Di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.47431/jmd.v2i2.278>

# ARTIKEL RISA TERBARU 1 (1)-1

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ijins.umsida.ac.id">ijins.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://ejournal.idia.ac.id">ejournal.idia.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.apmd.ac.id">jurnal.apmd.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://e-journal.upr.ac.id">e-journal.upr.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://radarbromo.jawapos.com">radarbromo.jawapos.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
10	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
11	<a href="http://jurnal.unigo.ac.id">jurnal.unigo.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://pmi.iainpare.ac.id">pmi.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://bagumum.pasuruankab.go.id">bagumum.pasuruankab.go.id</a> Internet Source	<1%

14	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
16	Susilo Surahman, Muthia Rahman Nayla. "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BATURETNO BANTUL MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL", Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 2022 Publication	<1 %
17	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
18	<a href="http://archive.umsida.ac.id">archive.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://docplayer.es">docplayer.es</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.kajianpustaka.com">www.kajianpustaka.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ejournal.indo-intellectual.id">ejournal.indo-intellectual.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://jurnal.dharmawangsa.ac.id">jurnal.dharmawangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://maryamsejahtera.com">maryamsejahtera.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

[journal.arrus.id](http://journal.arrus.id)

27	Internet Source	<1 %
28	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
30	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://japmas.uho.ac.id">japmas.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Hasan Baharun, Adi Wibowo, Himmatur Rizal. "Building the Pesantren Reputation: Implementation of Inbound Marketing", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2023 Publication	<1 %
33	<a href="http://pontianak.tribunnews.com">pontianak.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.unars.ac.id">www.unars.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Amaresh Sarkar, Mrinmoy Majumder. "Economic of a six-story stacked protected farm structure", Environment, Development and Sustainability, 2018 Publication	<1 %
36	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://hdl.handle.net">hdl.handle.net</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://ijppr.umsida.ac.id">ijppr.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %

40	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ejurnal.poltekparmedan.ac.id">ejurnal.poltekparmedan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://smpnbku.blogspot.com">smpnbku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
45	<a href="http://journal.unwira.ac.id">journal.unwira.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://www.sportsmindskills.com">www.sportsmindskills.com</a> Internet Source	<1 %
48	Choiri Choiri, Didik Hariyanto. "IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI SIDOARJO NOMOR 78 TAHUN 2008 TENTANG PELIMPAHAN SEBAGIAN KEWENANGAN BUPATI KEPADA CAMAT", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016 Publication	<1 %
49	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://infolowonganindo.com">infolowonganindo.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://kaltimtoday.co">kaltimtoday.co</a> Internet Source	<1 %

[news.uad.ac.id](http://news.uad.ac.id)

53	Internet Source	<1 %
54	<a href="http://rastirainia.wordpress.com">rastirainia.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://swa.co.id">swa.co.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
57	Doni Fitriyanto. "Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kota/Kabupaten Wilayah Mataraman Jawa Timur ditinjau dari Maqasid Syariah", REVITALISASI, 2024 Publication	<1 %
58	Romy Tantu, Sri Yulianty Mozin. "Upaya-upaya Pendampingan untuk Memperkuat Kelembagaan Masyarakat (Institutional Development) dalam Proses Pembangunan Berkelanjutan", Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2022 Publication	<1 %
59	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
60	<a href="http://berita-unik-indo.blogspot.com">berita-unik-indo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://campsandwines.com">campsandwines.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://connect.upnyk.ac.id">connect.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://ijccd.umsida.ac.id">ijccd.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://investor.cimbniaga.co.id">investor.cimbniaga.co.id</a> Internet Source	<1 %

65	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
66	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
68	www.pupuk-indonesia.com Internet Source	<1 %
69	Verina Ruth Krisnandika, Zulkarnain Zulkarnain. "Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Disabilitas", Solusi, 2025 Publication	<1 %
70	Bagus Saifullah Agung Gumelar. "PENGEMBANGAN DESA WISATA CIKOLELET BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CIKOLELET KECAMATAN CINANGKA KABUPATEN SERANG BANTEN", Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2020 Publication	<1 %
71	La Ode Reskiaddin, Vina Yulia Anhar2, Sholikhah Sholikhah, Wartono Wartono. "Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirano, Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesmas Jambi, 2020 Publication	<1 %
72	Nadia Isnal Muna, Kuni Farikhah, Siti Khalimatus Sa'adiah, Salsabila Naila Shofa, Juwita Artanti Kusumaningtyas. "Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan produktifitas pancake durian di Dusun Gondang Desa Purworejo Kecamatan	<1 %

# Candimulyo Kabupaten Magelang", Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 2024

Publication

---

---

Exclude quotes    On

Exclude matches    Off

Exclude bibliography    On